PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP WAKTU PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULUBALA

ARTIKEL JURNAL

DEYS ANGGRIYANI DAMA
NIM. C01417036

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP WAKTU PEMBERIAN MP-ASI PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULUBALA

[1] Deys Anggriyani Dama, [2] Harismayanti, [3] Dewi Modjo
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: deysanggriyani4@gmail.com

ABSTRACT

DEYS ANGGRIYANI DAMA. The Effect of Mother's Knowledge Level on the Time of Giving MP-ASI to Children aged 6-24 Months in the Pulubala Health Center Work Area. Supervised by HARISMAYANTI as chairman and DEWI MODJO as members.

Complementary Foods for Mother's Milk (MP-ASI) are foods and drinks that contain nutrients, given to children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. Many factors influence mothers in giving complementary feeding, one of which is knowledge. The purpose of this study was to determine the effect of mother's level of knowledge on the timing of giving complementary feeding to children aged 6-24 months in the working area of the Pulubla Public Health Center. The research method used a cross sectional research design, a population of 255 mothers who had children aged 6-24 months in the Pulubala Health Center working area, a sample of 72 mothers who had children aged 6-24 months. Using purposive sampling technique, the instrument used is a questionnaire. The results obtained are that there is an influence between the mother's level of knowledge on the time of giving complementary feeding, a P-value of 0.000, it is suggested that the Pulubala Health Center will further improve the counseling program for mothers about the provision of complementary feeding for children. With the aim of reducing feeding to children at an early age or less than 6 months of age.

Keywords: MP-ASI, Baduta, Knowledge.

ABSTRAK

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, Diberikan pada anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Banyak faktor yang mempengaruh ibu dalam pemberian MP-ASI salah satunya Pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas pulubla. Metode penelitiaan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, sampel 72 orang ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan. Menggunakan teknik *Purposive sampling* instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI didapatkan nilai *P-value* 0,000, Saran diharapkan Puskesmas Pulubala lebih meningkatkan program penyuluhan pada ibu-ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak. Dengan tujuan mengurangi pemberian makanan pada anak di usia dini atau kurang dari usia 6 bulan.

Kata kunci : *MP-ASI, Baduta, Pengetahuan*

PENDAHULUAN

Makanan merupakan keperluan yang penting bagi manusia, terutama untuk bayi berusia 6-24 bulan, dalam usia tersebut untuk pertama kalinya bayi diperkenalkan dengan makanan. Pada usia 6-24 bulan, kebutuhan berbagai zat gizi semakin meningkat dan tidak lagi dapat terpenuhi hanya dari ASI saja. Pada tahap ini anak berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan cepat, mulai terpapar oleh infeksi dan secara fisik mulai aktif, sehingga kebutuhan terhadap zat gizi harus terpenuhi dengan perhitungan aktivitas bayi/anak dan keadaan infeksi. Agar mencapai gizi seimbang maka perlu ditambah dengan MP-ASI. (Kemenkes RI, 2018).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan pada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi harus mengandung gizi mikro yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dipenuhi oleh ASI saja. Namun sampai saat ini Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan diindonesia masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian, karena masih banyak ibu yang memberikan makanan padat pada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan (Heryanto, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia disusui secara eksklusif, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI diberbagai negara masih tinggi. Adapun data berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukan 37,3% bayi usia 0-5 bulan mendapatkan ASI eklsklusif, 9,3% mendapatkan ASI parsial dan 3,3% mendapatkan ASI predominan. ASI predominan adalah pola pemberian ASI dimana bayi selain mendapatkan ASI juga diberikan sedikit air. ASI parsial adalah pola pemberian ASI dimana bayi selain mendapatkan ASI juga diberikan makanan buatan seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi tepat berusai 6 bulan yang diberikan secara berkelanjutan ataupun selalu diberikan ASI (prelakteal). Makanan prelakteal yang paling sering diberikan pada bayi baru lahir adalah susu formula (79,8%) (Kementrian kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (DIKES) Kabupaten Gorontalo, jumlah seluruh bayi yang berusia 0-6 bulan pada tahun 2020 yaitu 3933 orang, dan bayi yang berusia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 2132 orang dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 1801 orang. Sedangkan data dari puskesmas pulubala dengan jumlah bayi 265 orang yang mendapat ASI eksklusif hanya 116 orang dan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 149 orang hal ini menggambarkan bahwa masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Pulubala dengan mewawancarai 6 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan, dimana didapatkan juga ada 4 orang ibu yang mengatakan telah memberikan MP-ASI pada

saat bayi kurang dari 6 bulan dan 2 orang ibu telah memberikan MP-ASI pada bayi tepat berusia 6 bulan. Alasan ibu memberikan MP-ASI sebelum berusia 6 bulan karena bayi sering menangis. Para ibu beranggapan bahwa bayi sering menangis karena merasa lapar . Pada saat ditanya kapan waktu yang tepat memberikan MP-ASI pada bayi dan dampak dari pemberian MP-ASI yang tidak tepat pada bayi mereka mengatakan kurang mengetahuinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada petugas kesehatan dan kader posyandu juga yang dilakukan di wilayah puskesmas pulubala dimana upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan kebiasaan ibu dalam pemberian makanan tambahan pada bayi kurang dari 6 bulan yaitu telah memberikan edukasi dan penyuluhan setiap waktu saat posyandu. Penyuluhan tentang dampak atau resiko dari pemberian makanan pendamping ASI dini Namun sampai saat ini masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Menurut petugas kesehatan dari puskesmas pulubala bahwa alasan ibu-ibu memberikan makanan pada bayi kurang dari 6 bulan karena bayi yang sering menangis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Adakah pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pulubala ".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional,* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko, efek dengan cara pendekatan obsevasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan Ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.

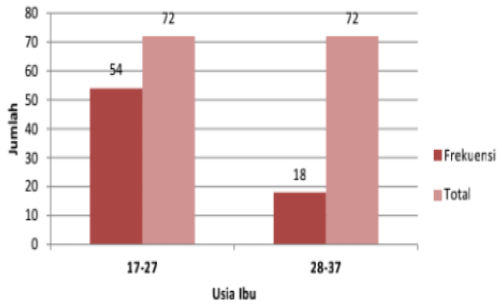
METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Scross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko, efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Adapaun dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan 3M dalam upaya pencegahan DBD. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pulubala dengan jumlah 255 Ibu. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 72 responden teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diatur populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dan Pendidikan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

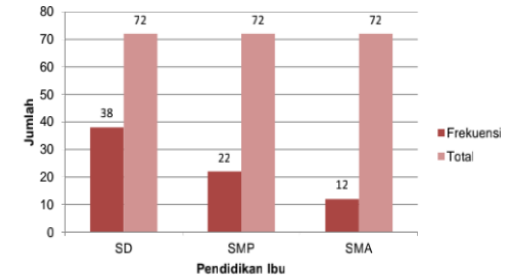
Grafik 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Pulubala



Berdasarkan Grafik 1 diatas Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden yang paling banyak dalam penelitian ini ialah usia 17-27 tahun sebanyak 54 responden (75.0%) sedangkan responden yang paling sedikit yaitu usia 28-37 tahun sebanyak 18 responden (25.0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Grafik 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Pulubala

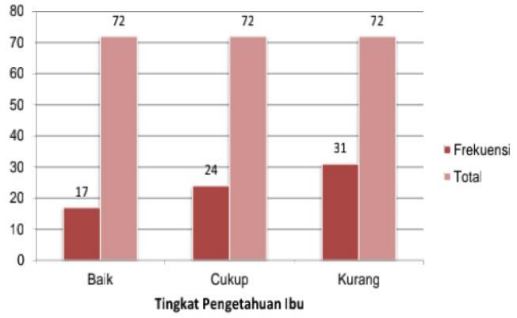


Sumber, data primer (2021)

Berdasarkan Grafik 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah pendidikan SD yaitu sebanyak 38 responden (52.8%) sedangkan yang paling sedikit yaitu sebanyak 12 responden (16.7%).

Analisi Univariat

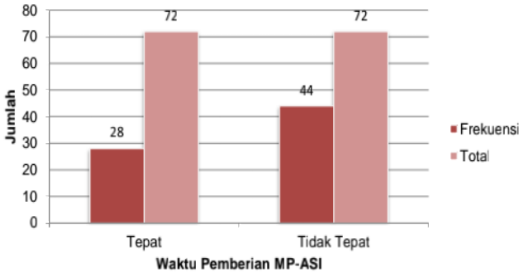
1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pulubala



Sumber, data primer (2021)

Berdasarkan Grafik 3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan yang paling banyak yaitu tingkat pengetahuan kategori Kurang dengan jumlah 31 Responden (43.1%) sedangkan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan kategori baik dengan jumlah 17 responden (23.6).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Pemberian MP-ASI Di Wilayah kerja Puskesmas Pulubala



mber, data primer (2021)

Berdasarkan Grafik 4 dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang diteliti ada 44 responden atau 61.1% yang tidak tepat memberikan MP-ASI sedangkan 28 responden atau 38.9% tepat memberikan MP-ASI.

Analisi Bivariat

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulubala

Tingkat Pengetahuan	Waktu Pemberian MP-ASI				Total		*P value*
	Tepat		Tidak Tepat				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	16	22.2	1	1.38	17	23.6	
Cukup	9	12.5	15	20.8	24	33.3	0,000
Kurang	3	4.16	28	38.8	31	43.0	
Total	**28**	**39**	**44**	**61**	**72**	**100**	

Sumber, data primer (2021)

Berdasarkan Grafik 5 diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik tehadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tepat sebanyak 16 responden (22.2%) dan responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tidak tepat yaitu 1 responden (1.38%), secara keseluruhan tingkat pengetahuan baik berjumlah 17 responden (23.6%). Tingkat pengetahuan Cukup terhadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tepat berjumlah 9 responden (12.5%) dan Tingkat pengetahuan Cukup terhadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tidak tepat yaitu berjumlah 15 responden (20.8%), secara keseluruhan tigkat pengetahuan cukup berjumlah 24 responden (33.3%). Tingkat pengetahuan Kurang terhadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tepat berjumlah 3 responden (4.16%) dan tingkat pengetahuan kurang terhadap waktu pemberian MP-ASI kategori tidak tidak tepat berjumlah 28 responden (38.8%), secara keseluruhan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 31 responden (43.0%). Hasil analisis data dengan menggunkan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *pvalue* = 0.000 ≤α=0.05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak maka terdapat Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulubala..

Pembahan Analisis Univariat

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas pulubala didapatkan hasil dari 72 responden distribusi frekuensi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 17 responden (23.6%) dan 24 responden (33.3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan Kurang sebanyak 31 Responden (43.1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indah wahyuni, 2011) yang menyatakan terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. Dimana pengetahuan berperan sangat besar terhadap seseorang dalam melakukan tindakan, dalam artian bahwa tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh baik terhadap kebutuhan baik untuk dirinya maupun orang lain. Ibu dengan pengetahuan rendah dominan akan acuh tak acuh dengan kondisi bayinya dan apabila seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik, maka ibu akan sangat peduli dengan kondisi anaknya.

Menurut (Wawan, 2010) Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan

perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan.

Pengetahuan dan sikap merupakan konsep penting dari psikologi sosial yang membahas unsur sikap pada individu maupun kelompok.Pengetahuan dan Sikap merupakan bagian dari memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Wawan, 2011).

Berdasarkan asumsi peneliti tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada anak. Kurangnya Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu membuat bayi diberikan makanan sebelum usia yang sudah di tentukan. Apabila tingkat pengetahuan ibu baik diharapkan dalam pemberian makanan pada anak juga baik.

2. Waktu Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 72 responden yang diteliti ada 44 responden atau 61.1% yang tidak tepat memberikan MP-ASI sedangkan 28 responden atau 38.9% tepat memberikan MP-ASI.

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan samapi bayi berusia 24 bulan. Selain makanan pendamping ASI, ASI-pun harus tetap diberikan kepada bayi paling tidak sampai usia 24 bulan, peran makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI jadi dalam hal ini makanan pendamping ASI berbeda dengan makanan sapihan diberikan ketika bayi tidak lagi mengkonsumsi ASI (Melisa Retno Sari, 2018).

Menurut Nauli, 2012 bahwa pemberian MP-ASI pada anak kurang dari 6 bulan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung. Faktor predisposisi terdiri dari usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Faktor pendorong meliputi pengaruh iklan, sedangkan faktor pendukung meliputi dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor usia, pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi ibu dalam memberikan MP-ASI pada anak.

Berdasarkan Asumsi peneliti MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) diberikan padda bayi tepat berusia 6 bulan. Pemberian makanan tambahan pada bayi harus diakukan secara bertahap. Jadi ibu yang memiliki bayi harus memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dan mengetahui waktu yang tepat dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayi.

Analisis Bivariat

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,000 ≤ α = 0.05 artinya ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan. Dari hasil penelitian pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24

bulan di wilayah kerja puskesmas pulubala di dapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik dengan waktu pemberian MP-ASI tepat berjumlah 16 responden (22.2%) dan responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tidak tepat yaitu 1 responden (1.38%), terdapat tingkat pengetahuan baik dengan waktu pemberian MP-ASI tidak tepat pada 1 orang responden disebabkan oleh tradisi yang di anut oleh keluarga atau pola asuh orang tua seperti anak di asuh oleh orang tua saat ibu bekerja. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang terhadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tepat berjumlah 3 responden (4.16%) dan tingkat pengetahuan kurang terhadap waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tidak tidak tepat berjumlah 28 responden (38.8%), secara keseluruhan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 31 responden (43.0%).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku individu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) dimana pengetahuan ini diperoleh melalui suatu proses belajar atau pendidikan, melihat atau menyaksikan informasi yang didapat (Notoatmodjo, 2012). Masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping asi kurang dari usia 6 bulan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi baik manfaat maupun dampak dari pemberian makanan pendamping asi pada bayi jika usia bayi kurang dari 6 bulan, dan ibu yang selalu beranggapan bahwa bayi sering menangis karena bayi merasa lapar atau bayi tidak merasa kenyang jika diberikan hanya dengan asi saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2014), yang menyatakan bahwa sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa dalam pemberian MP-ASI pada anak dikarenakan anak rewel, ibu yang bekerja dan masih memegang kuat tradisi leluhur. Jenis MP-ASI yang diberikan pada umumnya adalah makanan instan seperti bubur beras merah dari hasil pabrik, pisang, nasi yang dilumat, susu formula, madu. Alasan para ibu memberikan MP-ASI , anak rewel atau menangis yang dianggap itu karena lapar serta pengaruh orang tua yang zaman dahulu unutuk memberikan makanan pendamping pada usia dini agar tercukupi semua kebutuhan anak tersebut.

Menurut hasil penelitian oleh Muniarti (2019) juga menunjukan bahwa banyak factor yang mempengaruhi pemberian MP-ASi yaitu ekonomi, jarak kelahiran, pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang tepat menyebabkan pemberian MP-ASI sebagai coba-coba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi Lestiarini, 2020) Keputusan pemberian MP-ASI harus didasari oleh tingkat pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Latar belakang pendidikan ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai MP-ASI, tetapi dengan pengetahuan MP-ASI yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang sering beranggapan bahwa bayi sering menangis karena lapar sehingga membuat ibu memberikan makanan padat saat usia bayi kurang dari 6

bulan. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu terlebih dahulu sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik maka diharapkan sikap dan tindakan ibu dalam pemberian MP-ASI akan baik juga.

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping asi pada anak sangat berpengaruh dan dapat menentukan apakah anak akan diberikan makanan tambahan tepat berusia 6 bulan atau kurang dari 6 bulan. Kuranganya minat ibu untuk memperoleh pengetahuan tentang pemberian MP-ASI atau manfaat maupun dampak dari pemberian MP-ASI tidak sesuai usia bayi membuat ibu memberikan MP-ASI pada bayi kurang dari usia 6 bulan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang makanan pendamping asi (MP-ASI) akan memberikan makanan pada bayi tepat bayi berusia 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan di dapatkan nilai p=0,000 dengan $\alpha \leq 0,05$, maka dapat disimpulkak Bahwa ada Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulubala.

1. Tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak dalam penelitian ini tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 31 responden (43.1%)
2. Waktu pemberian MP-ASI yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu waktu pemberian MP-ASI dengan kategori tidak tepat sebanyak 44 responden (61.1%).
3. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas pulubala dengan nilai signifikan 0,000 (p<0,05).

Saran

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.
2. Bagi Institusi Pendidikan

   Agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mata kuliah keperawatan maternitas dengan merekomendasikan materi yang relevan serta bimbingan yang memadai.
3. Bagi Peneliti Sebelumnya

   Sebagai informasi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap waktu pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.
4. Bagi Responden

   Di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang apa saja pengaruh dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat pada anak usia kurang dari 6 bulan sehingga ketika mengalami masalah responden sudah mengetahui apa yang harus di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Infodatin Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan
2. Heryanto, E (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan degan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2), 217409
3. WHO. (2017). *Infant And young child feeding*Riskesdas, 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
4. Wahyuni, I. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Degan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo Yogyakarta 2011*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
5. A. Wawan dan Dewi M. 2010. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogakarta: Nurul Medika.
6. Sari R.M, (2018) Hubungan perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2018
7. Nauli, S.D. 2012. Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2012. *skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
8. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta :Rineka Cipta
9. Utami, Hesti. 2014. Budaya pemberian makanan pendamping ASI dini pada ibu yang mempunyai anak 7-24 bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul Yogyakarta. Jurnal Kesehatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
10. Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11